

Puisi UIN Saizu Purwokerto Mendunia, Diplomasi Sastra Menggema hingga Korea

Narsono Son - PURWOKERTO.WARTAWAN.ORG

Feb 14, 2026 - 23:38



Puisi UIN Saizu Purwokerto Mendunia, Diplomasi Sastra Menggema hingga Korea

PURWOKERTO - Rektor UIN Saizu Purwokerto, Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., mengonfirmasi capaian membanggakan civitas akademika kampusnya saat dihubungi awak media pada Sabtu sore (14/02/2026).

Ia menyampaikan apresiasi atas terbitnya puisi dosen dan mahasiswa dalam majalah sastra bergengsi Korea Selatan sebagai bagian dari penguatan

diplomasi budaya dan sastra Indonesia di level internasional.

Menurut Prof. Ridwan, publikasi tersebut terwujud melalui kolaborasi antara Lembaga Kajian Nusantara Raya (LK Nura) dengan Dewan Kesenian Provinsi Goyang, Korea Selatan.

Karya-karya sivitas akademika diterbitkan dalam dua bahasa, Indonesia dan Korea, pada majalah sastra (Jagga Yeondae/Solidaritas Penulis) edisi 2025 Vol.019.

“Ini bukan sekadar publikasi karya, tetapi langkah strategis memperkuat diplomasi sastra Indonesia di panggung global,” tegasnya.

Ia menambahkan, capaian ini menunjukkan bahwa tradisi akademik di UIN Saizu Purwokerto tidak hanya bertumpu pada kajian ilmiah, tetapi juga pada kekuatan narasi, estetika, dan spiritualitas.

“Kami bersyukur, karya dosen dan mahasiswa mampu menembus ruang budaya internasional. Ini bukti bahwa sastra adalah jembatan peradaban,” ujarnya.

Salah satu karya yang dimuat adalah puisi Ketua LK Nura, Prof. Abdul Wachid B.S., berjudul “ ” atau “Lagu Cinta di Tepi Sarangan”.

Puisi tersebut merefleksikan ayat-ayat kaunyah, tanda-tanda kebesaran Allah SWT di alam semesta, dengan Telaga Sarangan sebagai simbol cinta illahiah.

“Puisi itu adalah tafsir rasa atas ciptaan-NYA. Betapa Allah SWT menghadirkan telaga dengan Lagu Cinta-NYA,” ungkap Abdul Wachid dalam keterangan terpisah.

Selain Prof. Abdul Wachid, karya Bayu Suta Wardianto (Dosen Luar Biasa), Umi Kulsum binti Jaenudin, Suci Wulandari, dan Tania Rahayu turut menghiasi edisi tersebut. Rektor menegaskan, ke depan kampus akan terus mendorong kolaborasi lintas negara sebagai bagian dari visi internasionalisasi.

“Kami ingin sastra menjadi cahaya yang menyinari relasi antarbangsa, lembut, religius, namun berdampak luas,” pungkask Prof. Ridwan.

(Djarmanto-YF2DOI)